

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS V SDN DANAU INDAH 02 KABUPATEN BEKASI

Anwar Ermawadi

**Abstrak,** Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan Metode Snowball Throwing di kelas V siswa SDN Danau Indah 02, Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian yang dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan Oktober semester ganjil. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 orang pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral atau siklus dari Stephen Kemmis dan MC. Taggart. Penelitian tindakan kelas ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dengan soal berupa pilihan ganda (PG) sedangkan instrumen pemantau tindakan pembelajaran menggunakan Metode Snowball Throwing, dan catatan lapangan, uji validitas dan reliabel instrumen ditempuh melalui expert judgement. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh data pada siklus I yaitu hasil belajar PKn siswa mencapai 73.91%, dengan rata-rata 70,86. Adapun siklus II menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 100% dengan rata-rata 84,34. Adapun untuk lembar pemantau tindakan pembelajaran dengan Metode Snowball Throwing pada siklus I menunjukkan aktivitas guru mencapai 77.5% dan aktifitas siswa mencapai 76.25% dan pada siklus II peningkatan aktivitas guru menunjukkan hasil yang signifikan yaitu mencapai sebesar 95 % dan aktivitas siswa 93.75%. Data yang diperoleh, menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Materi Pentingnya Keutuhan NKRI

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>1</sup>

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi yang begitu signifikan dalam kehidupan, karena

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya

memberikan konsep saja akan tetapi juga memberikan keterampilan kepada siswa serta dapat menyiapkan dan menciptakan generasi muda menjadi warga negara yang lebih baik. Jadi, jika Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan akan sangat memberi manfaat di berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, seharusnya siswa menyukai dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan

---

<sup>1</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Dinas Pendidikan Dasar, 2007), h.271.

sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar akan nampak pada perubahan tingkah laku, baik berupa reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Keadaan ini menjadi suatu kesatuan yang menyeluruh pada perubahan tingkah laku sebagai hasil utama dari keseluruhan proses hasil pembelajaran. Dalam hubungan dengan pencapaian hasil belajar ini

## KAJIAN TEORETIK

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Gagne dalam Evaline Siregar dan Hartini Nara mengungkapkan belajar adalah *Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction.*<sup>2</sup> Harold Spears dalam Evaline Siregar dan Hartini Nara mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction.*(Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan

---

<sup>2</sup> Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Program MKDK FIP UNJ, 2012), h.2

dalam implementasi suatu materi pelajaran tertentu dapat dijadikan indikator sebagai pencapaian tujuan belajar secara umum.

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan pembatasan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar PKn materi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi ?"

mengikuti aturan).<sup>3</sup> Morgan dalam Agus Suprijono mengatakan *Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.*(Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat dideskripsikan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap.

---

<sup>3</sup> Eveline Siregar dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.4

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.3

Menurut Anderson & Krathwohl merevisi Taksonomi Bloom tentang aspek kognitif menjadi dua dimensi, yaitu: (1) dimensi proses kognitif dan (2) dimensi pengetahuan. Hasil revisi yang menonjol tentang dimensi proses kognitif adalah ditiadakannya aspek sintesis di antara aspek analisis dengan aspek evaluasi serta ditambahkannya aspek kreativitas sesudah aspek evaluasi. Kunci perubahan ini terutama terkait dengan terminologi. Menurut Anderson dan Krathwohl istilah *knowledge*, *comprehension*, *application* dan selanjutnya tidak menggambarkan penerapan hasil belajar. Oleh karena itu mengusulkan penggunaan terminologi berbentuk *gerund* yaitu:

(1) Ingatan (*remembering*), (2) Pemahaman (*understanding*), (3) Penerapan (*applying*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Penilaian (*evaluation*) dan (6) Penciptaan (*creation*)<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Menurut Sumarsono dalam bukunya Pendidikan Kewarganegaraan, menjelaskan

---

<sup>5</sup> Anderson, Lorin and David Krathwohl, A *Taxonomy For Learning, Teaching and Assessing* (New York: Longman, 2001), h. 252

pendidikan kewarganegaraan adalah : Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>6</sup>

Istilah pendidikan kewarganegaraan bila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing yang memiliki dua istilah, yakni *civic education* dan *citizenship education*. Cogan dalam Ahmad Susanto menjelaskan kedua istilah ini, sebagai berikut :

(1) Civic Education diartikan sebagai : *The foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives* “ artinya suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga Negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat. (2) *citizenship education* atau *education for citizenship* diartikan sebagai : *The more inclusive term and encompasses both these in school experiences as well as out of school or non formal/informal learning which takes place in the family. The religious organization, community organizations, the media etc., which help to shape the totality of the citizen* “ artinya merupakan istilah generatik yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi

---

<sup>6</sup> Sumarsono dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.6

keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara seutuhnya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Permendiknas RI. Nomor 24 Tahun 2006 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan tersebut dapat dideskripsikan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran sebagai warga negara yang cerdas dan baik.

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Pendapat lain menurut Kokom Komalasari menyatakan *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran kooperatif yang menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif

membentuk dan melempar bola salju.<sup>8</sup> Dari pendapat tersebut metode *Snowball Throwing* dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan kepada temannya.

Sementara itu menurut Hamid menyatakan *Snowball Throwing* adalah salah satu metode pembelajaran yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Metode ini menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta untuk menjawab pertanyaan.<sup>9</sup> Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Agus Suprijono, yaitu:

- (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing.
- (4) Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- (5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- (6) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
- (7) Setelah siswa dapat satu

---

<sup>8</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h.67

<sup>9</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011) h.230

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *op.cit.*, h.224

bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (8) Evaluasi. (9) Penutup.<sup>10</sup>

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Apabila pembelajaran PKn materi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi diterapkan metode *cooperative learning* dengan tipe *Snowball Throwing* maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 24 siswa. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi.

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*). Menurut Rustan dan Mundilarto yang dikutip oleh Muhammad Asrori penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.<sup>11</sup>

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikutip ulang oleh Muhamad Asrori menegaskan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup> Model proses yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Model Proses Siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah utama, langkah-langkah tersebut yaitu : 1) Merencanakan tindakan, 2) Melaksanakan tindakan, 3) Mengamati (observasi), 4) Refleksi.

Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang dilakukan secara simultan yaitu aktivitas tindakan dan aktivitas penelitian. Pada pelaksanaan penelitian kedua aktivitas tindakan tersebut dilakukan dan pelaksanaan aktivitas tindakan dengan orang yang sama atau bekerja sama dengan orang lain secara kolaboratif sehingga pada pelaksanaan penelitian terdapat adanya kerjasama antara guru sebagai pelaksana aktivitas tindakan penelitian dan peneliti sebagai pelaksana aktivitas penelitian.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Danau Indah 02 melalui

---

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori& Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.128

---

<sup>11</sup> Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h.5

<sup>12</sup> *Ibid.*, h.13

metode *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu hasil belajar PKn dan metode *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, maka instrumen yang digunakan pun terdiri atas dua jenis, yaitu instrumen pemantau tindakan dan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu tes hasil belajar. Alat ukur yang digunakan adalah tes objektif dengan jumlah pertanyaan seluruhnya 20 item dan tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan (*stem*) dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (*options*).<sup>13</sup> Pengukuran variabel hasil belajar ini diambil dari indikator-indikator yang terdapat pada Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PKn Kelas V kurikulum KTSP.

Sedangkan instrumen pemantau tindakan digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan metode *snowball throwing*. Instrumen pemantau tindakan pada dasarnya adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama proses tindakan maka peneliti menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, lembar instrumen pemantau tindakan berupa kuesioner, dan dokumentasi. Catatan lapangan adalah catatan tentang kesan-kesan dan penafsiran peneliti terhadap segala sesuatu yang terjadi selama tindakan penelitian kelas

dilakukan oleh guru dalam pembelajaran nyata.<sup>14</sup>

## HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data hasil penelitian yang berasal dari hasil belajar siswa dan data pemantau tindakan.

### Pra Siklus

Berdasarkan pada data awal yang dikumpulkan sebanyak 23 siswa, diketahui data hasil belajar PKn yang didapatkan skor tertinggi 93, skor terendah 16, skor rata-rata 54.47, jumlah keseluruhan diperoleh sebesar 1253.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 26 orang siswa dapat diklasifikasi dalam 6 kelompok, 7 orang dengan interval <39 atau 30,43%, 3 orang dengan interval 40-49 atau 13,04%, 2 orang dengan interval 50-59 atau 8,69%, 2 orang dengan interval 60-69 atau 8,69%, 2 orang dengan interval 70-79 atau 8,69%, 3 orang dengan interval 80-89 atau 13,04%, dan 4 orang dengan interval 90-100 atau 17,39%.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn masih rendah belum mencapai hasil yang maksimal dan nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn sebelum diadakan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* menunjukkan hasil belajar yang rendah rendah.

### Siklus I

Pada siklus I diperoleh data penelitian dari hasil belajar PKn tentang memahami pentingnya NKRI yang diberikan kepada siswa pada akhir

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.168

---

<sup>14</sup> Muhamad Asrori, *op.cit.* h.55

siklus I. Hasil belajar siswa sebagai komponen utama dalam penelitian ini terlihat masih belum mencapai target dalam penelitian, yaitu hanya menunjukkan 73.91% yang mencapai KKM, target dalam penelitian ini mencapai 90%. Data pemantau tindakan adalah hasil pengamatan observer terhadap tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*. Dari hasil data peningkatan pengamatan tindakan guru mencapai 77.5 % dan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 76,25%. Sedangkan target yang harus dicapai peneliti adalah 80 %. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis dari hasil pengamatan peneliti dalam penelitian ini dari hasil pengamatan tindakan bersama observer melakukan kesepakatan untuk melakukan perencanaan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya atau siklus kedua sebagai perbaikan dari siklus pertama.

## **Siklus II**

Pada siklus II diperoleh data penelitian dari hasil belajar PKn tentang memahami pentingnya NKRI yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus II. Hasil belajar siswa sebagai komponen utama dalam penelitian ini terlihat sudah mencapai target dalam penelitian menunjukkan 100% yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Berarti dalam pembelajaran siklus II ini telah mencapai target KKM yaitu  $\leq 61$ . Data pemantau tindakan adalah hasil pengamatan observer terhadap tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*. Dari hasil data peningkatan

pengamatan tindakan guru mencapai 95% dan aktivitas siswa pada siklus II mencapai 93.75%. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sepenuhnya mencapai target pencapaian yaitu 80%.

Berdasarkan analisis data temuan penelitian dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami pentingnya NKRI melalui metode *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian tindakan yang telah dilaksanakan di SDN Danau Indah 02 tentang Peningkatan hasil belajar PKn melalui Metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*, maka dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif, serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan Metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lembaran pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Metode

*Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* berfokus pada pembentukan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat melatih siswa secara individu maupun kelompok. Metode *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, tingkat keberhasilan siswa melalui hasil evaluasi pada siklus I diperoleh data skor nilai rata-rata hasil belajar PKn dengan prosentase pencapaian sebesar 73.91% yaitu dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai yang sudah ditetapkan. Pada akhir tindakan siklus II diperoleh data skor nilai hasil belajar PKn dengan prosentase pencapaian sebesar 100 % dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat hasil belajar PKn yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, maka sebanyak 13.48% siswa telah mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Selanjutnya untuk peningkatan aktivitas guru mencapai 95 % dan aktivitas siswa mencapai 93.75 %.

Berdasarkan pada tingkat keberhasilan siswa tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa metode *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan pokok bahasan memahami pentingnya keutuhan NKRI pada siswa kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi.

## Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut:

### 1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Memperbaiki fasilitas belajar di sekolah baik prasarana dan sarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa usia Sekolah Dasar.
- b. Hendaknya dapat menjadikan metode *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing* sebagai salah satu cara belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

### 2. Untuk Guru

- a. Guru hendaknya memanfaatkan metode *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Dalam setiap pembelajaran sudah seharusnya guru menggunakan beragam metode pembelajaran, oleh karena itu penggunaan metode *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing* sebaiknya digunakan dengan memadukan bersama dengan metode-metode lain dalam pembelajaran agar hasilnya lebih maksimal.

### **3. Untuk Orang Tua**

Orang tua hendaknya mendidik anak-anaknya di rumah dan lingkungan dengan memperhatikan pembentukan dan pengembangan kreatifitas serta kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya untuk keberhasilan belajar di sekolah dan kesuksesan hidupnya.

### **4. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Pada peneliti selanjutnya disarankan hendaknya untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan metode *Cooperative*

*Learning tipe Snowball Throwing* dengan konsep yang lebih menarik dan bervariasi agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dan menjaring penelitian kinerja siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Bayor, A. 2010. Dalam <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-snowbal-throwing.html> (Diakses pada Rabu, 14 Oktober 2015)
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dinas Pendidikan Dasar.
- Eveline Siegar dan Hartini Nara. 2013. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Program MKDK FIP UNJ.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamid, Moh Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Isjoni, 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: ALFABETA.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lorin, Anderson dan David Krathwohl, *A Taxonomy For Learning, Teaching And Assessing*, New York: Longman
- Rikayati dan Endang Abdullah, 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT. Adfale Prima Cipta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Indah.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono dkk, 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmmedia Buana Pustaka.

### Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

**Anwar Ermawadi, adalah Alumni PGSD FIP UNJ Tahun 2016**